# Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018

Received: 7 Januari 2021

Nida Auliana Umami\* dan Ayu Febriyanti Safitri

Revision received: 9 Juli 2021

Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi, Indonesia

Accepted: 4 Agustus 2021

#### Abstract:

Financial statement analysis is one way to find out the condition of the company, financial ratios are one of the tools used to analyze financial statements. The purpose of this study is to determine the financial condition through the analysis of liquidity ratios, solvency, and profitability as well as the constraints that occur in financial performance and solutions made by the company. The method used in this research is descriptive method. The data was studied in the form of financial statements of PT. Martina Berto Tbk for 2014-2018. Based on the results, it can be concluded that the liquidity ratio is healthy because the current, fast, and INWC ratio is above the industry standard. The solvency ratio is healthy because the debt to equity ratio and LTDtER are above the standard. While the profitability ratios are declared unhealthy because the ratios of NPM, ROA, and ROE are below the standard.

Keywords: liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio

#### Abstrak:

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi perusahaan, rasio keuangan ialah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta kendala yang terjadi pada kinerja keuangan dan solusi yang dilakukan perusahaan. Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. Martina Berto Tbk periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan kondisi keuangan PT Martina Berto Tbk periode 2014-2018 rasio likuiditas dinyatakan sehat karena rasio lancar, cepat, dan *INWC* berada di atas standar industri. Rasio solvabilitas juga dinyatakan sehat karena rasio *debt to equity* dan *LTDtER* berada di atas standar industri. Sedangkan rasio profitabilitas dinyatakan tidak sehat karena rasio *NPM*, *ROA*, dan *ROE* berada di bawah standar industri.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

#### Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan maka harus dilakukan analisis laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

finansial suatu perusahaan dengan menetapkan hubungan antara entri pada neraca, jurnal, dan laporan laba rugi.

Dalam menganalisa data keuangan tersebut perlu adanya suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukan hubungan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun. Didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas.

PT. Martina Berto Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi, pemasaran, dan perdagangan barang kosmetik, perawatan kecantikan, serta obat tradisional (jamu). Selain pasar dalam negeri, PT. Martina Berto Tbk. juga memasuki pasar ekspor untuk di beberapa negara. Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan dan produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik wanita dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia (www.martinaberto.co.id).

Tabel 1 Neraca & Laba Rugi Periode 2014-2018 PT. Martina Berto

		Tahun								
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2014- 2015	2015- 2016	2016- 2017	2017- 2018	
Aset Lancar	441.621.631.299	467.304.062.732	472.762.014.033	520.384.083.342	392.357.840.917	6%	1%	10%	-25%	
Aset tidak lancar	177.761.450.767	181.595.314.508	237.197.154.055	260.285.678.445	255.659.039.408	2%	31%	10%	-2%	
Total aset	619.383.082.066	648.899.377.240	709.959.168.088	780.669.761.787	648.016.880.325	5%	9%	10%	-17%	
Liabilitas jangka pendek	111.683.722.179	149.060.988.246	155.284.557.576	252.247.858.307	240.203.560.883	33%	4%	62%	-5%	
Liabilitas jangka panjang	53.950.225.983	65.624.793.028	113.747.712.801	115.679.280.937	107.313.562.569	22%	73%	2%	-7%	
Ekuitas	453.749.133.904	434.213.595.966	440.926.897.711	412.742.622.543	300.499.756.873	-4%	2%	-6%	-27%	
Penjualan bersih	671.398.849.823	694.782.752.351	685.443.920.925	731.577.343.628	502.517.714.607	3%	-1%	7%	-31%	
Laba bruto	339.674.888.960	342.250.978.448	357.708.411.800	375.780.524.693	213.709.063.631	1%	5%	5%	-43%	
Laba (rugi) sebelum pajak	5.699.438.368	-16.833.220.866	11.781.230.371	-17.005.066.559	-155.155.168.378	-395%	-170%	-244%	812%	
Laba (rugi) tahun berjalan	2.925.070.199	-14.056.549.894	8.813.611.079	-24.690.826.118	-114.131.026.847	-581%	-163%	-380%	362%	

Sumber: Data yang diolah, 2020

PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) sebagai badan usaha tentunya memiliki tujuan umum perusahaan dalam jangka pendek yaitu laba, sedangkan dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan perluasan usahanya. Laba merupakan prestasi kuantitatif perusahaan dinyatakan dalam bentuk moneter. Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan secara umum diukur dengan tingkat perolehan laba. Agar laba tersebut dapat direalisasikan, maka PT. Martina Berto Tbk. harus mampu menunjukan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Martina Berto Tbk. di atas kewajiban jangka pendek perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek. Utang bank jangka pendek yang dimaksud yaitu utang yang sebagian besar digunakan untuk pembiayaan pembelian bahan baku dan persediaan kepada pemasok importir menggunakan mata uang dollar AS. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penguatan dollar AS terhadap

rupiah. Salah satu dampak dari terus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat bagi keuangan perusahaan adalah naiknya jumlah utang bank jangka pendek yang dibayarkan kepada pemasok akibat keharusan perusahaan membayar selisih kurs sehingga terus terjadi peningkatan jumlah utang bank jangka pendek. Seiring dengan terjadinya peningkatan utang perusahaan setiap tahun karena penambahan kerugian selisih kurs, maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga otomatis semakin membengkak (https://finance.detik.com).

Sementara itu kewajiban jangka panjang perusahaan juga terus bertambah setiap tahunnya, peningkatan jumlah kewajiban jangka panjang tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu naik sebesar 73% menjadi Rp.113,75 milyar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 65 milyar. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan akuisisi merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics pada januari 2016 senilai Rp. 58 milyar yang sebagian besar dibiayai oleh utang bank jangka panjang. Selain itu terjadi kenaikan pada utang sewa pembiayaan jangka panjang perusahaan pada tahun 2016 yang meningkat dari Rp. 1,5 milyar menjadi Rp. 5,8 milyar digunakan untuk pembelian kendaraan dan mesin dengan jangka waktu pembayaran selama 5 tahun (https://bisnis.tempo.com).

**Tabel 2** Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah Periode 2014 – 2018

Tahun	Per Dollar AS
2014	Rp. 12,212.00
2015	Rp. 14,657.00
2016	Rp. 12,998.00
2017	Rp. 13,492.00
2018	Rp. 14,929.00

Sumber: https://www.bi.go.id., 2020

Pada tabel 1 terlihat bahwa penjualan dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 3% menjadi Rp. 694 milyar. Akan tetapi peningkatan penjualan tersebut tidak diiringi dengan laba yang diperoleh, perusahaan malah merugi hingga mencapai Rp. 14 milyar dibanding tahun 2014 yang berhasil mencetak laba sebesar Rp. 2,9 milyar. Kinerja perusahaan yang lesu dalam mencetak laba tersebut disebabkan karena tergerusnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang sempat menyentuh level Rp.14.000 sehingga hal itu mempengaruhi biaya produksi menjadi semakin tinggi karena bahan baku yang dipasok oleh importir menggunakan mata uang dollar AS yang dibayar menggunakan mata uang rupiah. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar terjadi pada tahun 2015 mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian selisih kurs mencapai Rp. 10 milyar. Selain karena selisih kurs, penyebab lain menurunnya pertumbuhan laba tahun 2015 juga dipengaruhi oleh banyaknya investasi perseroan di bidang *marketing* dan *sales*, serta daya beli masyarakat yang menurun. Walaupun mengalami kerugian, perusahaan mampu mencatat pertumbuhan penjualan produk sebesar 3,4% hasil dari investasi tersebut (https://finance.detik.com).

Selanjutnya pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan penjualan bersih sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi perusahaan malah mengalami kerugian hingga mencapai Rp. 25 milyar. Kerugian ini disebabkan oleh kerugian selisih kurs dampak pelemahan nilai tukar rupiah mencapai Rp. 13.492-. Kerugian terus terjadi hingga pada tahun 2018 perusahaan mencetak kerugian tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp.114 milyar yang berarti meningkat dibandingkan rugi pada tahun 2017 sebesar 362%. Kerugian yang tinggi pada tahun 2018 seiring dengan penurunan penjualan bersih menjadi Rp. 500 milyar sedangkan pada tahun sebelumnya penjualan bersih perusahaan mencapai Rp. 731 milyar yang berarti menurun sebesar 31%. Penurunan laba dan penurunan penjualan bersih tersebut disebabkan karena tingginya biaya produksi akibat kerugian selisih kurs dan belum pulihnya kondisi pasar seiring menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, serta adanya kendala pada produk yang sudah beredar dipasar yaitu produk dikeluarkan dari gerai-gerai modern karena kalah saing dengan produk lain walaupun tidak sejenis. Dalam kategori daya saing harga dan kualitas produk, produk kosmetik lokal masih kalah jauh dari negara lain, sementara itu produk impor kosmetik selalu melonjak setiap tahunnya. Karena itulah perusahaan

harus menanggung biaya material dan biaya overhead lebih tinggi karena kecilnya volume penjualan yang menyebabkan tuurunnya margin laba kotor (https://industri.kontan.co.id).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada periode 2014-2018.
- 2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk periode 2014-2018.
- 3. Apa saja kendala-kendala dalam kinerja keuangan dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pada PT Martina Berto Tbk periode 2014-2018.

## Kajian Literatur

## Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2015:110) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun jenisjenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2015:134) yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).

Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Utang Lancar

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai sediaan (inventory).

Rasio Cepat = Aktiva Lancar – Persediaan / Utang Lancar

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio Kas = Kas setara kas / Utang Lancar

4. Rasio Perputaran Kas

merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Komponen modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Rasio Perputaran Kas = Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih

5. Inventory to Net Working Capital

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menbandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

*Inventory to NWC* = Persediaan / Aktiva Lancar–Utang Lancar

## Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2015:151). Bentuk-bentuk rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015:156) antara lain:

#### 1. Debt to Assets Ratio

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to Assets Ratio = Total Utang / Total Aset

## 2. Debt to Equity Ratio

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

*Debt to equity ratio* = Total Utang / Total Ekuitas

## 3. Long Term Debt to Equity Ratio

merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

*LTDtER* = Utang Jangka Panjang / Modal Saham

## Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas (Kasmir, 2015) yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

# 1. Net Profit Margin

merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Net profit Margin = EAT / Penjualan Bersih

#### 2. Return on Investment/ROI

merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI = EAT / Total Aset

#### 3. Return on Equity / ROE

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

ROE = EAT / Ekuitas

## Standar Industri Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:208) dalam standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Berikut ini adalah standar industri rasio keuangan:

Tabel 3 Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Current Ratio	2 kali	Sehat
2	Quick Ratio	1,5 kali	Sehat
3	Cash Ratio	50%	Sehat

4	Cash Turn Over	10%	Sehat
5	Inventory to Net Working Capital	12%	Sehat
6	Debt to Assets Ratio	35%	Sehat
7	Debt to Equity Ratio	90%	Sehat
8	Long Terms Debt to Equity	10 kali	Sehat
9	Net Profit Margin	20%	Sehat
10	Return on Investment	30%	Sehat
11	Return on Equity	40%	Sehat

Sumber: Kasmir (2015:208)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tabel standar industri di atas yaitu:

- 1. *Current Ratio*, jika hasil dari perhitungannya rasio ini diatas ataupun 2 kali sama dengan standar industri maka perusahaan itu akan dikatakan sehat.
- 2. *Quick Ratio*, jika hasil dari perhitungannya berada diatas atau 1,5 kali sama dengan standar industri maka perusahaan akan dikatakan sehat.
- 3. *Cash Ratio* akan dikatakan sehat jika hasil dari perhitungannya diatas atau 50% sama dengan standar industri.
- 4. *Cash Turn Over*, perusahaan akan dikatakan sehat jika hasil dari perhitungan berada diatas atau 10% sama dengan standar industri.
- 5. *Inventory to net working capital*, perusahaan dikatakan sehat jika hasil perhitungan berada diatas atau 12% sama dengan standar industri.
- 6. *Debt to Assets ratio*, berbeda dengan rasio sebelumnya, pada rasio ini akan dikatakan sehat apabila hasil perhitungan berada dibawah atau 35% sama dengan standar industri.
- 7. *Debt to Equity Ratio* sama seperti *Debt to Assets Ratio* jika hasilnya perhitungannya berada dibawah atau 90% sama dengan standar industri maka perusahaan akan dikatakan sehat.
- 8. *Long term debt to equity ratio* akan dikatakan sehat jika hasil perhitunganya berada diatas atau 10 kali sama dengan standar industri maka perusahaan akan dikatakan sehat.
- 9. *Net profit margin* jika hasil perhitungannya diatas atau 20% sama dengan standar industri maka perusahaan itu akan dikatakan sehat.
- 10. *Retun on investment* akan dikatakan sehat jika hasil dari perhitungan berada diatas atau 30% sama dengaan standar industri.
- 11. *Return on equity* akan dikatakan sehat jika hasil dari perhitungannya berada diatas atau 40% sama dengan standar industri.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam pembahasan ini merupakan penelitian komparatif, yaitu dengan melakukan perbandingan kinerja PT. Martina Berto Tbk dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 dengan standar industri rasio keuangan, proses analisa dilakukan dengan menggunakan analisis penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja dari PT. Martina Berto Tbk terhadap rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penentuan tingkat kesehatan perusahaan ditetapkan berdasarkan perbandingan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan dengan standar industri rasio keuangan.

Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang mendasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasar pada standar industri rasio keuangan dan menggunakan analisis *trend*. Data yaitu berupa laporan keuangan PT. Martina Berto Tbk. Periode 2014-2018 yang dianalisis dengan rasio keuangan sebagai dasarnya yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi untuk perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang.

#### Hasil dan Pembahasan

## Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Lancar Jangka Pendek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil analisis rasio likuiditas PT Martina Berto di atas dapat dilihat bahwa pada rasio lancar perusahaan dikatakan dalam kondisi sehat karena rata-rata rasio berada di atas standar industri yaitu sebesar 2,7 kali karena aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018

No.	Rasio			Rata-	Standar			
110.	Kasio	2014	2015	2016	2017	2018	rata	Industri
1	Rasio Lancar	3,95	3,13	3,04	2,06	1,63	2,762	2 kali
2	Rasio Cepat	3	3	2	2	1	2,2	1,5 kali
3	Rasio Kas	37%	21%	4%	2%	2%	13%	50%
4	Rasio Perputaran Kas	203%	218%	216%	273%	330%	248%	10%
5	Inventory to NWC	23%	24%	30%	39%	70%	37%	12%

Sumber: Data yang diolah (2020)

Pada rasio cepat perusahaan juga bisa dikatakan dalam keadaan sehat karena rata-rata hasil perhitungan rasio cepat perusahaan yaitu sebesar 2,2 kali yang berarti berada diatas standar industri 1,5 kali. Hal ini disebabkan karena aktiva perusahaan dan persediaan terus mengalami kenaikan sehingga bisa menutupi utang lancar.

Selanjutnya pada rasio kas rata-rata hasil perhitungannya selama kurun waktu lima tahun menunjukan hasil yang sangat jauh dibawah standar industri yaitu hanya mencapai 13%. Hal ini disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas setiap tahunnya sementara utang lancar terus mengalami kenaikan sehingga kas tidak mampu menutupi utang lancar.

Kemudian pada rasio perputaran kas hasil perhitungannya selama lima tahun terakhir menunjukan hasil yaitu sebesar 248% yang berarti sangat jauh melampaui standar industri. Ditinjau dari rasio perputaran kas, semakin tinggi jumlah rasio ini berarti mengukur ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya dan sebaliknya apabila perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Lalu pada *inventory to net working ratio* rata-rata hasil dari perhitungannya selama kurun waktu lima tahun yaitu didapat sebesar 37%. Sehingga perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan sangat baik karena hasil rata-rata *inventory to net working ratio* menunjukan berada jauh diatas standar industri. Hal ini disebabkan karena jumlah persediaan dan aktiva lancar terus meningkat setiap tahunnya sehingga bisa menutupi utang lancar perusahaan.

### Kemampuan Perusahaan dalam Membiayai Aktiva dengan Total Utang Periode 2014-2018

Berdasarkan hasil rekapitulasi rasio solvabilitas PT Martina Berto di atas, dapat disimpulkan bahwa pada *debt to asset ratio* rata-rata hasil perhitungannya yaitu sebesar 40% yang berarti berada di atas standar industri sebesar 35%. Hal ini disebabkan oleh naiknya total utang setiap tahunnya sehingga pembiayaan aktiva oleh hutang tinggi.

**Tabel 5** Hasil Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Martina Berto Tbk Tahun 2014-2018

No	. Rasio			Rata-Rata	Standar			
110	. Kasio	2014	2015	2016	2017	2018	Kata-Kata	Industri
1	Debt to Assets	27%	33%	38%	47%	54%	40%	35%
2	Debt to Equity	37%	47%	61%	89%	116%	70%	90%
3	LTDtER	0,1 kali	0,1 kali	0,2 kali	0,2 kali	0,3 kali	0,2 kali	10 kali

Sumber: Data yang diolah (2020)

Rata-rata hasil perhitungan selama lima tahun pada *debt to equity ratio*, yaitu sebesar 70% yang berarti berada di bawah standar industri sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan yang baik. Hal ini karena perbandingan total utang terhadap ekuitas perusahaan yang rendah.

Kemudian dilihat dari *long term debt to equity ratio*, hasil rata-rata yang diperoleh perusahaan selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu sebesar 0,2 kali. Ini berarti rata-rata rasio perusahaan berada jauh di bawah standar industri sehingga perusahaan dalam keadaan baik pada periode 2014-2018.

## Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Keuntungan Periode 2014-2018

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada rasio profitabilitas PT Martina Berto di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada *Net Profit Margin* rata-rata dari hasil perhitungannya yaitu hanya mencapai -5% dari standar industri 20%. Ini menunjukan bahwa rasio *Net Profit Margin* perusahaan sangat jauh dibawah standar industri yang disebabkan karena perusahaan terus mengalami kerugian bersih dan kerugian selisih kurs akibat pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar selain itu bunga pinjaman yang terus naik juga menjadi salah satu penyebab kerugian karena pinjaman dalam mata uang asing.

Tabel 6 Hasil Rasio Profitabilitas PT. Martina Berto Tbk. Tahun 2014-2018

No.	Rasio			Rata-	Standar			
110.	Kasio	2014	2015	2016	2017	2018	Rata	Industri
1	Net Profit Margin	0%	-2%	1%	-3%	-23%	-5%	20%
2	ROI	0%	-2%	1%	-3%	-18%	-4%	30%
3	ROE	1%	-3%	2%	-6%	-38%	-9%	30%

Sumber: Data yang diolah (2020)

Pada rasio *return on investment*, rata-rata hasil perhitungan yang didapatkan yaitu sebesar -4% dari 30% standar industri yang disebabkan oleh kerugian bersih karena naiknya beban penjualan dan turunnya laba bruto. Selain itu selisih kurs terus menyebabkan kerugian pada perusahaan. Penjualan yang menurun dikarenakan tidak dapat bersaingnya produk perusahaan dengan produk import yang selalu melonjak setiap tahunnya juga menjadi salah satu penyebab kerugian.

Selanjutnya hasil perhitungan rata-rata yang didapat pada rasio *return on equity* yaitu sebesar -9% dari standar industri yaitu 40% sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan yang tidak sehat karena rata-rata ROE berada sangat jauh dibawah standar industri. Hal ini disebabkan oleh kerugian bersih yang sering terjadi pada perusahaan karena beban penjualan yang meningkat. Selain itu bunga pinjaman juga bertambah dan kerugian selisih kurs karena pinjaman dalam mata uang asing yang membuat laba bersih turun menjadi rugi. Selain itu penjualan juga tidak mampu menutupi kerugian karena terus menurun dampak daya beli masyarakat yang lesu dan kalah saingnya produk.

**Tabel 7** Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2014-2018 Berdasarkan Standar Industri

No	Rasio			Tahun		Rata-	Standar	Votorongon	
110	Kasio	2014	2015	2016	2017	2018	Rata	Industri	Keterangan
1	Current Ratio	3,95	3,13	3,04	2,06	1,63	2,762	2 kali	Sehat
2	Quick Ratio	3	3	2	2	1	2,2	1,5 kali	Sehat
3	Cash Ratio	37%	21%	4%	2%	2%	13%	50%	Tidak Sehat
4	Cash Turn Over Ratio	203%	218%	216%	273%	330%	248%	10%	Tidak Sehat
5	Inventory to NWC	23%	24%	30%	39%	70%	37%	12%	Sehat
6	Debt to Assets Ratio	27%	33%	38%	47%	54%	40%	35%	Tidak Sehat

7	Debt to Equity Ratio	37%	47%	61%	89%	116%	70%	90%	Sehat
8	LTDtER	0,1	0,1	0,2	0,3	0,3	0,2	10 kali	Sehat
9	Net Profit Margin	0%	-2%	1%	-3%	-23%	-5%	20%	Tidak Sehat
10	ROI	0%	-2%	1%	-3%	-18%	-4%	30%	Tidak Sehat
11	ROE	1%	-3%	2%	-6%	-38%	-9%	40%	Tidak Sehat

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui penilaian rasio PT. Martina Berto Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan standar industri berdasarkan Kasmir, yaitu:

Berdasarkan *current ratio*, PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 dalam keadaan sehat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,7 kali yang berarti perusahaan berada di atas standar industri. Berdasarkan *quick ratio*, PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 dalam keadaan sehat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,2 kali karena pada *quick ratio* ini rata-rata selama lima tahun terakhir berada di atas standar industri. Berdasarkan *cash ratio*, PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 dalam keadaan tidak sehat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 13% dari standar industri 50%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio kas perusahaan selama lima tahun terakhir berada di bawah standar industri. Berdasarkan *cash turn over*, PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 dalam keadaan tidak sehat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 248%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio kas perusahaan selama lima tahun terakhir berada jauh di atas standar industri. Berdasarkan *Inventory to net working capital*, PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 dalam keadaan sehat dengan rata-rata perolehan yaitu sebesar 37% dari standar industri 12%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio kas perusahaan selama lima tahun terakhir berada jauh di atas standar industri.

Berdasarkan *debt to asset ratio* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 40% dari standar industri 35%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio kas perusahaan selama lima tahun terakhir berada di atas standar industri. Berdasarkan *debt to equity* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 70% dari standar industri 90%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio kas perusahaan selama lima tahun terakhir berada di bawah standar industri. Berdasarkan *long term debt to equity ratio* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0,2 kali dari standar industri 10 kali. Hal ini berarti hasil penilaian rasio *long term debt to equity* perusahaan selama lima tahun terakhir berada di bawah standar industri.

Berdasarkan *net profit margin* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar -5% kali dari standar industri 20%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio *net profit margin* perusahaan selama lima tahun terakhir berada di jauh bawah standar industri. Berdasarkan *return on investment* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar -4% dari standar industri 30%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio *return on investment* perusahaan selama lima tahun terakhir berada di jauh bawah standar industri. Berdasarkan *return on equity* PT. Martina Berto selama periode 2014-2018 rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar -9% dari standar industri 30%. Hal ini berarti hasil penilaian rasio *return on equity* perusahaan selama lima tahun terakhir berada di jauh bawah standar industri.

Dari uraian di atas, berdasarkan rasio likuiditas perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, dan untuk aspek rasio solvabilitas yaitu *debt to asset*, *debt to equity* dan LTDtER menunjukan perusahaan mampu membiayai aktiva. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dikatakan tidak sehat karena belum mampu dalam menghasilkan laba di atas rasio standar industri.

# Kendala pada Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Tahun 2014-2018

Selama periode 2014-2017 total utang PT Martina Berto Tbk terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 total utang naik sebesar 30%, kenaikan ini disebabkan karena utang lancar yang meningkat

mencapai Rp. 149 milyar naik sebesar 33% dari tahun sebelumnya. Kenaikan pada utang lancar disebabkan karena perusahaan menambah pinjaman bank jangka pendek yang digunakan sebagai pendanaan operasional untuk pembiayaan pemasok bahan baku dan persediaan.

Kewajiban jangka panjang perusahaan pada tahun 2016 meningkat sebesar 73% dari Rp. 214 milyar naik menjadi Rp. 269 milyar. Kenaikan ini disebabkan karena perusahaan melakukan akuisisi merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics pada januari 2016 senilai Rp. 58 milyar yang sebagian besar dibiayai oleh utang bank jangka panjang. Selain itu, utang sewa pembiayaan perusahaan juga meningkat dari Rp. 1,5 milyar menjadi Rp. 5,8 milyar untuk pembelian kendaraan dan mesin dengan jangka waktu pembayaran selama 5 tahun.

Pada tahun 2014-2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung tidak stabil dan terus berfluktiatif. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena bahan baku dari produk perusahaan dipasok oleh importir menggunakan dollar AS. Pada tahun 2015 terjadi penguatan dollar AS terhadap rupiah yaitu mencapai Rp. 14,657 per dollar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 12.212 per dollar sehingga perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang cukup besar hingga mencapai Rp. 3 milyar. Lalu ditahun 2017 dan 2018 kembali terjadi pelemahan rupiah terhadap dollar sehingga kerugian selisih kurs kembali terjadi hingga mencapai Rp. 10 milyar mengakibatkan perusahaan terus mengalami kerugian karena penjualan tidak mampu mengimbangi kerugian kurs.

### Solusi Untuk Hambatan pada Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Tahun 2014-2018

Soulusi pertama untuk melunasi kewajiban utang yang terus melesat setiap tahunnya dikarenakan naiknya utang bank jangka pendek untuk membayar pemasok bahan baku, maka PT. Martina Berto menggunakan dana hasil penawaran umum saham perdana (*initial public offering/IPO*) pada tahun 2011 setelah perusahaan melepas 355 juta lembar saham ke publik dan memperoleh dana sebesar Rp. 262 milyar. Selain itu perusahaan juga melakukan restrukturisasi utang ke bank diikuti pengurangan bunga pinjaman dan efisiensi dengan pengurangan karyawan kontrak dan efisiensi pembelian bahan baku dengan cara menerapkan kebijakan *flush out* yang diberlakukan untuk produk-produk yang *turn over*-nya rendah sehingga *cash flow* perusahaan dapat membaik dan mampu mengurangi utang bank untuk membayar pemasok bahan baku dan persediaan.

Adapun solusi yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi kenaikan pada kewajiban jangka panjang akibat pembelian aset adalah perusahaan melakukan analisa utang yaitu dengan menyesuaikan utang terhadap kemampuan dalam membayar utang tersebut dengan mempertimbangkan pembelian aset yang bersifat prioritas. Perusahaan juga terus melakukan komunikasi yang baik dengan kreditur yang diikuti dengan menurunnya suku bunga pinjaman.

PT Martina Berto Tbk berupaya meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan terus memonitor pergerakan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Selain itu perusahaan juga melakukan upaya penghematan biaya pabrikasi/produksi dengan menurunkan jumlah item produk beredar di gerai-gerai guna menekan biaya produksi sehingga biaya untuk pembelian bahan baku yang menggunakan mata uang asing dapat ditekan dan mengurangi resiko kerugian selisih kurs.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Martina Berto periode 2014-2018 berdasarkan aspek rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik apabila dilihat berdasarkan rasio likuiditas karena perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya. Ini dibuktikan pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio *Inventory to net working capital* rata-rata hasil perhitungannya berada diatas industri. Hanya saja pada rasio kas perusahaan dikatakan tidak baik karena rata-rata perhitungan berada di bawah standar industri dan pada rasio perputaran kas yang berada sangat jauh di atas standar industri sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasil rata-rata industri pada 2 dari 3 rasio menunjukan kriteria sehat yaitu pada rasio *debt to equity* dan *long term debt to equity ratio*. Tetapi pada rasio *debt to aset* hasil rata-rata menunjukan di atas standar industri yang berarti utang tidak dapat ditutupi dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas karena hasil rata-

rata industri dari ketiga aspek rasio menunjukan kriteria tidak sehat karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan terus mengalami kerugian disebabkan oleh kerugian selisih kurs yang berdampak pada membengkaknya biaya produksi dan operasional sedangkan penjualan tidak dapat menutupi kerugian tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

Aditiasari, D. (2016). Martina Berto Rugi Kurs 10M. Jakarta: Detik Finance. https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3117210/martina-berto-catat-rugi-kurs-rp-10-m

Arringga, T., & Zahroh Z.A. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.44, No.1. 83-88

Athoillah, A. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Bank Indonesia. (2020). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx

Effendi, U. (2015). Asas Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica. Vol.2, No.1. 12-20

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mustofa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.

Priansa, D. J., & Garnida, A. (2015). Manajemen Perkantoran. Bandung: Alfabeta.

PT. Martina Berto. (2020). Company Profile. Jakarta: PT. Martina Berto. https://www.martinaberto.co.id/company.php?page=history&lang=id

Rabuisa, W. F. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 13(2). https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018

Rafael, E. C., & Hidayat, S. (2018). Martina Berto membidik pertumbuhan penjualan 7%. Jakarta: Kontan.co.id. https://industri.kontan.co.id/news/martina-berto-membidik-pertumbuhan-penjualan-7

Rafiie, S. A. K. (2017). Manajemen Teori dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Alfabeta.

Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No: 7. 1-18

Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. Jurnal Inovasi Bisnis. Vol.7, No.2, 147-153, doi: https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1207

Suartini, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, W. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tempo.co. (2016). Martina Berto Akuisisi Rudy Hadisuwarno Senilai Rp 58 Miliar. Jakarta: Tempo.co. https://bisnis.tempo.co/read/740183/martina-berto-akuisisi-rudy-hadisuwarno-senilai-rp-58-miliar/full&view=ok

Wardani, N. R. F. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.13, No.1. doi: https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417

### \*Email korespondensi:

nidaaulia@polteksmi.ac.id

Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 7, No. 2, Agustus 2021 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X